

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Masjid Dawamul Ijtihad

Masjid Dawamul Ijtihad terletak di RW 05 Kelurahan Gajahmungkur, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang. Masjid tersebut terletak di pinggir jalan raya, tepatnya di Jalan Papandayan No.772 yang merupakan jalur alternatif dan relatif dekat dengan pusat Kota Semarang. Sisi timur Masjid ini ada BMT Walisongo Semarang yang merupakan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah, kemudian di sisi selatan ada KB dan TK Islam Permata 1, sisi barat merupakan rumah warga dan di sisi utara Jalan Papandayan, sehingga banyak yang *ghoiru muqim* seperti para *musafir* yang sholat di masjid tersebut.

Banyak masyarakat yang singgah di masjid Dawamul Ijtihad dikarenakan letaknya yang strategis, masjid ini juga memiliki lahan parkir yang luas, sehingga menarik minat masyarakat yang lewat untuk singgah beribadah di masjid Dawamul Ijtihad. Selain itu, masjid Dawamul Ijtihad juga bisa dipergunakan untuk kegiatan lainnya tidak hanya keagamaan, diantaranya untuk acara pernikahan hingga Agustusan. Dengan begitu, masjid akan menerima biaya infaq yang bisa dimanfaatkan untuk keperluan operasional masjid.

2. Sejarah Berdirinya Masjid Dawamul Ijtihad

Masjid Dawamul Ijtihad Semarang adalah sebuah tempat ibadah bagi umat muslim yang telah berdiri sejak abad ke-20 diatas tanah wakaf seluas kurang lebih 600m². Masjid ini awalnya adalah sebuah mushola kecil yang terletak di pinggir jalan raya. Pada tahun 1985, seorang Anggota DPR yang bernama H. Ahmad melakukan renovasi total terhadap bangunan ini. Beliau mempelopori renovasi bangunan dengan mengajak para donatur sesama anggota dewan pada tahun tersebut untuk bersama-sama mendanai renovasi masjid. Sehingga Masjid Dawamul Ijtihad bisa berdiri tegak hingga sekarang. Status tanah masjid ini berstatus tanah wakaf.

Namun pada tahun 2005, Masjid Dawamul Ijtihad Semarang mengalami kebakaran yang kemudian harus direnovasi kembali. Kebakaran ini menghancurkan rangka atap masjid dan menyisakan tembok bangunan saja. Sehingga

diperlukan renovasi kembali dengan bantuan para donatur dan dana kas masjid.

Setiap tahunnya, Masjid Dawamul Ijtihad Semarang melakukan renovasi secara kecil-kecilan untuk meningkatkan kenyamanan jamaah dalam beribadah, sehingga pada saat ini masjid sudah terlihat bagus dan indah.

3. **Visi Masjid Dawamul Ijtihad**

Masjid Dawamul Ijtihad mempunyai visi sebagai berikut “Mencerdaskan masyarakat dan meningkatkan pemahaman keagamaan umat.”¹

4. **Struktur Organisasi Pengurus Masjid Dawamul Ijtihad**

Susunan Organisasi Pengurus Masjid Dawamul Ijtihad Semarang Periode 2021-2024 sebagai berikut:

Ketua : H. Yusuf Fiyantoro, S. Hut.
 Wakil Ketua : H. Yusuf Ahmad M.M.
 Sekretaris : Muhammad Arifin M.T.
 Bendahara : Ngatno
 Seksi Ibadah dan Dakwah : Achmad Mustofa

BIDANG-BIDANG

Idarah (Sekretariat) : Ketua dan Sekretaris
Imarah (Kemakmuran) : Seksi Ibadah dan Dakwah
Ri'ayah (Pemeliharaan) : Ahmad Yaskur (*Marbot*)
Tarbiyah (Pendidikan) : Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Furqon

5. **Tugas Dari Setiap Bidang Dalam Struktur Masjid Dawamul Ijtihad**

Pada prinsipnya tugas memakmurkan masjid adalah tugas dan tanggungjawab semua umat muslim yang beriman. Memakmurkan masjid berarti mengelola, membangun, memperbaiki, mendiami, mengisi, menghidupkan, mengabdikan dan memelihara masjid itu sendiri.² Pengurus masjid sangat berperan penting dalam melaksanakan peran dan fungsi masjid.³ Berhasil atau gagalnya pengelolaan suatu masjid,

¹ Yusuf Fiyantoro, wawancara oleh penulis, 21 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

² Suparman Mannuhung, Andi Mattingaragau Tenrigau, dan Didiharyono D, “Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo,” *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 01 (2018), 17.

³ Rifaldi Basonggo, Harnida wahyuni Adda, “Persepsi Masyarakat terhadap Perilaku Pengurus Masjid Raodha Kelurahan Tondo Kecamatan

sangat bergantung pada kepengurusan yang dibentuk dan sistem yang diterapkan dalam manajemen dan organisasinya. Pengurus masjid dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh berjalan sendiri-sendiri. Dibutuhkan koordinasi, kerjasama dan kekompakan dalam memakmurkan dan menghidupkan masjid.⁴ Berikut tugas-tugas pengurus masjid diantaranya:

a. Ketua dan Wakil Ketua

Tugas dari ketua dan wakil ketua yaitu bertanggungjawab sepenuhnya terhadap segala aspek berjalannya Masjid Dawamul Ijtihad serta mengontrol seluruh program kerja anggota agar tercapainya tujuan masjid yang telah direncanakan dan ditetapkan. Selain itu, dapat menciptakan suasana jamaah yang hidup rukun dan saling menghormati umat beragama dilingkungan masjid Dawamul Ijtihad. Ketua merupakan pimpinan dalam kepengurusan masjid ini dan Wakil Ketua sifatnya bisa mewakili, membantu, dan memberi masukan kepada Ketua.

b. Sekretaris

Sekretaris memiliki tugas membuat surat, undangan rapat, mengelola arsip dan membuat proposal dalam rangka menghimpun dana dilingkungan internal masjid. Mencatat atau membuat notulen pada saat rapat pengurus.

c. Bendahara

Tugas dari bendahara yaitu mengelola keuangan masjid Dawamul Ijtihad, dana infaq shalat Jum'at, dana infaq pengajian, infaq Ramadhan. Bendahara berkoordinasi dengan Ketua apabila ada penggunaan anggaran yang bersifat besar.

d. Bidang Idarah (Sekretariat)

Fungsi bidang idarah yaitu harus bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pemeriksaan hal-hal sebagai unsur utama administrasi masjid. Idarah atau sekretariat Masjid Dawamul Ijtihad dikelola dan dikelola langsung oleh ketua dan sekretaris masjid.

Mantikulore Kota Palu,” *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako* 8, no. 01 (2022), 39.

⁴ Aziz Muslim, “Manajemen Pengelolaan Masjid,” *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 5, no. 2 (2004), 112-113.

e. Bidang Imarah (Kesejahteraan Sosial)

Imarah bertanggung jawab atas kemakmuran masjid dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti kegiatan keagamaan Islam, ibadah, kegiatan sosial, kegiatan dakwah, merayakan hari besar Islam dll. tujuannya adalah untuk menyebarkan Islam. Bidang imarah Masjid Dawamul Ijtihad langsung diurus dan dikelola oleh Seksi Ibadah dan Dakwah.

f. Bidang Ri'ayah (Pemeliharaan)

Bidang Ri'ayah bertugas memelihara keindahan dan kebersihan fisik dan bangunan masjid, seperti kerusakan bentuk atau arsitektur bangunan, perawatan dan pemeliharaan, perawatan. kebersihan, agar mesjid selalu rapi dan bersih, sehingga nyaman jamaah untuk beribadah. Ri'ayah dikelola oleh Marbot atau Dinas Kebersihan Masjid Dawamul Ijtihad.

g. Bidang *Tarbiyah* (Pendidikan)

Tugas dari bidang pendidikan ini ialah bertanggungjawab dalam terbentuknya kegiatan pendidikan dan dakwah, menciptakan suasana pendidikan yang harmonis, dan mencerdaskan anak didik melalui kegiatan baca tulis al-Qur'an, kultum dan pengajian, yang ditujukan untuk anak-anak dilingkungan masjid agar bisa meningkatkan pemahamannya mengenai agama islam. Kegiatan pendidikan ini dikelola langsung oleh Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) al-Furqon.⁵

6. Sarana Prasarana Masjid Dawamul Ijtihad

Untuk mempermudah berbagai aktivitas, masjid membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Begitupun juga di Masjid Dawamul Ijtihad, masjid ini memiliki bangunan yang luas dengan 1 lantai. Berikut sarana dan prasarana di Masjid Dawamul Ijtihad:

a. Ruang Peribadatan

Ruang peribadatan adalah ruangan yang biasa digunakan untuk melaksanakan shalat fardhu, shalat sunnah, shalat Jum'at, shalat Idul Fitri, Idul Adha dan berbagai kegiatan keagamaan Islam. Masjid Dawamul Ijtihad memiliki ruang shalat yang luas, mampu

⁵ Yusuf Fiyantoro, wawancara oleh penulis, 21 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

menampung kurang lebih 300 jamaah dalam sekali pelaksanaan shalat. Ruang shalat ini juga dilengkapi dengan karpet yang empuk dan lembut yang membuat masjid ini menjadi lebih indah dan megah.

Selain itu, di ruang shalat ini juga dilengkapi dengan kipas angin dan AC. Kipas angin dan AC sangat diperlukan untuk memberi udara sejuk di dalam ruangan sehingga para jamaah akan nyaman saat shalat. Tersedia mukena, sarung dan sajadah untuk para jamaah yang tidak membawa perlengkapan shalat. Perlengkapan shalat di Masjid Dawamul Ijtihad selalu dicuci dengan rutin sehingga baik mukena maupun sarungnya pasti dalam keadaan wangi. Ruangan yang nyaman, menjadikan para jamaah akan betah juga pada saat mengikuti kegiatan keagamaan Islam yang diadakan di Masjid Dawamul Ijtihad, mereka tidak akan gerah ataupun kepanasan.

Alqur'an, buku yasin, kitab-kitab tafsir juga disediakan oleh pengurus masjid untuk jamaah. Jamaah bisa membacanya sembari menunggu waktu shalat ataupun setelah shalat. Masjid Dawamul Ijtihad juga dilengkapi dengan mimbar khutbah dan sound system yang memadai. Dengan sound system itu adzan, khutbah, hingga berita duka bisa disiarkan dan didengar secara jelas oleh jamaah dan masyarakat di sekitar masjid.

b. Serambi Masjid

Masjid Dawamul Ijtihad, juga memiliki serambi masjid yang luas. Masjid Dawamul Ijtihad terkenal karena mempunyai serambi masjid yang bisa menampung kurang lebih 100 orang untuk istirahat. Setelah menunaikan shalat biasanya para jamaah atau musafir tidak langsung pergi begitu saja, mereka akan beristirahat sejenak untuk menghilangkan lelah. Begitupun ketika akan memasuki waktu shalat, banyak musafir yang menunggu di serambi masjid sembari menunggu adzan.

Masjid Dawamul Ijtihad memiliki letak yang strategis, berada di pinggir jalan raya sehingga banyak orang yang mengunjunginya. Baik untuk ibadah, maupun mengikuti kegiatan keagamaan islam yang diselenggarakan di masjid. Selain berfungsi

sebagai tempat istirahat, serambi Masjid Dawamul Ijtihad juga kerap digunakan untuk berbagai macam kegiatan keagamaan islam. Jadi tidak hanya ruang peribadatannya saja yang digunakan untuk kegiatan, namun serambi masjid juga lebih dioptimalkan untuk kegiatan keagamaan islam yang mencakup banyak orang atau jamaah. Misalnya pada saat pengajian, shalat tarawih, shalat jum'at, hingga rapat pengurus masjid, dan remaja masjid.

Kegiatan keagamaan islam khususnya pengajian ibu-ibu lebih banyak diadakan di serambi masjid, karena di serambi ini memiliki hawa yang sejuk tidak kalah dengan ruang peribadatan. Dengan angin sepoi-sepoi ini mereka lebih nyaman dan bisa mendengarkan kajian dengan cermat.

c. Ruang Wudhu dan Toilet

Semua muslim ketika akan melaksanakan ibadah atau shalat maka harus wudhu, karena wudhu merupakan syarat sah shalat. Jamaah shalat biasanya akan berwudhu di masjid. Maka dari itu, pengurus menyediakan tempat wudhu. Tempat wudhu di Masjid Dawamul Ijtihad terdiri dari tempat wudhu perempuan dan laki-laki, dipisahkan oleh tembok sehingga laki-laki yang berwudhu tidak bisa melihat aurat perempuan yang sedang berwudhu.

Pengurus masjid menyediakan 12 keran di tempat wudhu laki-laki dan 10 di tempat wudhu perempuan. Banyaknya keran tersebut bertujuan agar jamaah tidak antri terlalu lama ketika akan melaksanakan shalat jamaah baik shalat fardhu, shalat juma'at hingga shalat idul fitri ataupun idul adha dan kegiatan lainnya. Air yang digunakan adalah air bersih sehingga para jamaah tidak perlu khawatir.

Selain tempat wudhu yang cukup, pengurus masjid juga memfasilitasi toilet. Toilet sangat dibutuhkan jamaah untuk buang air kecil, buang air besar maupun untuk mandi. Dengan adanya kamar mandi, para jamaah bisa buang hajat mereka di tempat yang tepat. Kamar mandi di Masjid Dawamul Ijtihad ada 4 bilik, 2 untuk perempuan dan 2 untuk laki-laki. Kamar mandi ini setiap harinya akan dibersihkan oleh marbot masjid agar terjaga kebersihannya dan

kenyamanannya, dengan kamar mandi yang bersih jamaah akan lebih nyaman menggunakannya. Di dalam kamar mandi juga disediakan sabun cuci tangan yang bisa digunakan setelah buang air kecil maupun buang air besar. Tidak lupa terdapat pengharum ruangan agar kamar mandi masjid selalu dalam keadaan wangi meskipun digunakan oleh banyak orang.

d. Lahan Parkir

Zaman sekarang ini, kendaraan sudah menjadi kebutuhan primer bukan lagi sekunder. Banyak warga atau masyarakat yang pergi ke masjid menggunakan kendaraan baik roda 2 maupun 4. Dengan banyaknya jamaah yang membawa kendaraan pribadi, sehingga masjid juga membutuhkan lahan parkir yang memadai untuk menampung kendaraan milik jamaah.

Masjid Dawamul Ijtihad memiliki lahan parkir luas, karena terletak di dekat jalan raya maka ketika shalat Jum'at tiba banyak sekali jamaah yang datang dengan membawa kendaraan mereka. Parkir yang luas itu membuat para jamaah tenang dan tidak kebingungan untuk memarkirkan kendaraan mereka dimana. Selain memiliki parkir yang luas, area parkir masjid ini juga ada CCTV, pada saat shalat jum'at atau shalat hari raya dan kegiatan keagamaan islam biasanya ada pihak keamanan yang membantu mengamankan dan merapikan kendaraan milik jamaah. Dengan begitu, para jamaah bisa mengikuti kegiatan keagamaan islam dengan tenang.

e. Tempat Sandal Jamaah

Masjid Dawamul Ijtihad menyediakan tempat sandal bagi jamaah yang akan memasuki masjid, dengan adanya tempat sandal ini maka sandal atau sepatu jamaah akan tersusun rapi dan mempermudah pula bagi jamaah untuk menemukan sandal atau sepatu mereka setelah melakukan segala kegiatan di masjid.

7. Sumber Dana Masjid Dawamul Ijtihad

Dalam rangka menunjang pelaksanaan kegiatan masjid, maka diperlukan sumber dana. Sumber dana masjid Dawamul Ijtihad berasal dari kotak infaq dan shodaqoh para jamaah. Dana masjid yang berasal dari kotak infaq maupun shodaqoh digunakan untuk biaya operasional masjid.

Dana ini diperoleh secara harian, mingguan maupun tahunan. Infaq dan shodaqoh merupakan dana yang diberikan oleh jamaah secara ikhlas dan nilainya tidak ditentukan. Biasanya jamaah akan memberikan infaq ketika mereka ke masjid baik untuk shalat fardhu, shalat Jum'at, shalat Idul Fitri, shalat Idul Adha, ketika dilaksanakan kegiatan keagamaan islam di masjid, dan infaq dari pada jamaah yang menggunakan lahan masjid untuk kegiatan pernikahan hingga acara Agustusan.

Pengurus masjid menyediakan kotak amal di dalam masjid, selain itu ketika shalat jum'at maupun shalat hari raya pengurus juga menyediakan beberapa kotak amal yang diletakkan di beberapa titik di sekitar masjid, gunanya untuk mempermudah jamaah yang akan bershodaqoh.

Dana yang sudah terkumpul, akan dikelola oleh pengurus masjid untuk memakmurkan masjid, yaitu untuk mendanai kegiatan keagamaan, selain itu juga untuk biaya perawatan dan kebersihan masjid, merenovasi bangunan masjid yang rusak, pembelian perlengkapan shalat, dan kebutuhan lainnya.

8. Program-Program Kegiatan Keagamaan Islam Masjid Dawamul Ijtihad

a. Pengajian Selapanan

Pengajian Selapanan adalah pengajian rutin yang diadakan oleh Masjid Dawamul Ijtihad setiap selapan sekali, atau dalam kalender masehi setiap 35 hari sekali. Pengajian ini diadakan tiap hari Minggu Legi, yang dihadiri oleh jamaah bapak-bapak. Pengajian ini diadakan di serambi Masjid Dawamul Ijtihad dengan mengundang pemateri atau ustadz dari luar wilayah. Pada kegiatan ini, biasanya diisi materi tentang Tafsir Qur'an. Sehingga para jamaah bisa lebih memahami tentang isi kandungan al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengajian Yasin dan Tahlil Malam Jumat

Yasin adalah surat ke-36 dalam al-Qur'an, di Masjid Dawamul Ijtihad setiap malam Jum'at diadakan kegiatan keagamaan yaitu pengajian Yasin dan Tahlil yang dihadiri oleh jamaah bapak-bapak. Pengajian ini dimulai dengan pembacaan surat Yasin dan Tahlil yang dipimpin oleh Imam Masjid, selanjutnya diikuti oleh para jamaah. Kegiatan ini dilaksanakan setelah shalat Isya, tujuannya adalah

mengirimkan doa kepada para ahli kubur masing-masing jamaah dan diharapkan mendapatkan pahala dari membaca surat Yasin dan Tahlil.

c. Pengajian Malam Selasa Ibu-Ibu

Selain pengajian selapanan, Masjid Dawamul Ijtihad juga mengadakan pengajian tiap Malam Selasa untuk jamaah ibu-ibu. Pengajian ini diadakan setelah shalat Isya, di ruang utama masjid. Pengajian diawali dengan membaca Asmaul Husna, dilanjutkan dengan membaca beberapa ayat Al-Qur'an. Setelah itu, penyampaian materi oleh ustadzah.

d. Pengajian Minggu Pahing Ibu-Ibu

Pengajian Minggu Pahing adalah pengajian rutin yang diadakan satu bulan sekali tiap hari Minggu Pahing yang diperuntukkan untuk jamaah ibu-ibu. Pengajian Minggu Pahing diadakan setelah shalat Ashar, bertempat di serambi masjid. Pengajian ini biasanya dihadiri sekitar 80 jamaah. Pemateri pengajian ini adalah ustadz dari luar, materi yang disampaikan biasanya mengenai fiqih dan akidah akhlak. Dihadiri oleh banyak jamaah karena materi yang disampaikan mudah dipahami oleh para ibu-ibu sehingga mereka tertarik untuk mengikuti pengajian ini.

e. Kajian Kitab

Kajian ini adalah kajian rutin yang diadakan satu minggu sekali, setiap malam Rabu yang diperuntukkan bagi jamaah pria, baik bapak-bapak maupun para remaja. Kajian ini membahas tentang Kitab Fathul Qarib dan Kitab Ta'lim Muta'alim, yang disampaikan oleh ustadz dari luar yang dinilai kompeten.

f. Tadarus Al-Qur'an

Bulan Ramadhan adalah bulan yang penuh kemuliaan, banyak kegiatan keagamaan yang bisa dilakukan di bulan yang suci itu. Salah satunya adalah tadarus Al-Qur'an. Tadarus dilaksanakan setiap malam setelah shalat tarawih dengan membaca Al-Qur'an secara bergantian. Diikuti oleh berbagai kalangan usia. Pada malam ke-21 Ramadhan, Masjid akan mengadakan Khataman Qur'an dan diakhiri

dengan makan-makan bersama yang sudah disediakan oleh panitia,

g. Takbir Keliling

Dalam rangka menyambut Idul Fitri, Masjid Dawamul Ijtihad mengadakan kegiatan keagamaan takbir keliling untuk semua masyarakat di sekitar masjid. Kegiatan ini adalah kegiatan tahunan yang biasanya ditunggu oleh masyarakat. Takbir keliling adalah kegiatan dimana Masjid Dawamul Ijtihad mengadakan lomba kreasi bagi mushola-mushola di lingkungan Kelurahan Gajahmungkur. Miniatur-miniatur mushola akan dinilai di halaman Masjid Dawamul Ijtihad, ada juri yang akan menilainya. Setelah dinilai, kreasi miniatur masjid tadi akan diarak mengelilingi wilayah RW 05 Gajahmungkur dengan bersama-sama mengumandangkan takbir. Kegiatan ini sebagai wujud rasa syukur masyarakat karena telah melewati bulan Ramadhan dan menyambut hari raya Idul Fitri.

Lomba Tabuh Bedug juga diadakan di dalam acara takbir keliling, setiap Mushola menampilkan kreativitas mereka dalam menabuh bedug. Lomba ini dinilai dari keindahan kreasi pukulan bedug nya dan kekompakan para penabuh. Acara takbir keliling sangat diminati masyarakat karena selain kreativitas ditunjukkan melalui kreasi miniatur masjid dan acara tabuh bedug, takbir keliling juga dijadikan sebagai ajang silaturahmi masyarakat ketika saling berpapasan pada saat mengikuti maupun melihat takbir keliling. Sehingga antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini sangat tinggi.

h. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Furqon

Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat muslim. Semua umat muslim harus bisa membaca setiap ayat dalam Al-Qur'an karena dengan membaca Al-Qur'an kita bisa tahu mana hal yang diperbolehkan dan dilarang dalam agama. Belajar membaca dan memahami isi Al-Qur'an harus dibiasakan sejak dini, karena pada masa anak-anak inilah otak mereka lebih mudah menerima dan mengingat sesuatu. Belajar Al-Qur'an tidak hanya bisa dilakukan di rumah bersama orang tua dan keluarga, banyak sekali lembaga-

lembaga pendidikan Al-Qur'an yang bersedia memberi pengetahuan tentang Al-Qur'an dan agama kepada anak. Salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Furqon.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Furqon adalah sebuah taman pendidikan atau sekolah non-formal yang di dalamnya mengajarkan tentang Al-Qur'an dan ilmu agama Islam. Masjid Dawamul Ijtihad bekerja sama dengan Yayasan Walisongo untuk mengelola TPQ. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Furqon dibangun untuk melahirkan generasi-generasi muda yang sholeh dan sholehah, cinta Al-Qur'an serta taat pada Allah SWT.

Taman Pendidikan Al-Qur'an ini, para guru atau pengajarnya adalah orang-orang yang berkompeten. Tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an, namun mereka juga memiliki akhlak yang baik. Karena sikap dan perilaku mereka akan dicontoh oleh anak didik. Metode pembelajaran yang digunakan di TPQ Al-Furqon merupakan metode bermain sambil belajar sehingga anak didik tidak akan bosan pada saat mengaji. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis setiap minggunya, dimulai dari jam 16.00 WIB sampai dengan jam 17.00 WIB.

i. Shalat Tasbih Berjamaah

Masjid Dawamul Ijtihad biasanya mengadakan shalat tasbih berjamaah di bulan Ramadhan. Adapun tujuan pelaksanaan shalat ini untuk meminta ampunan pada Allah SWT dan mengisi kegiatan di bulan Ramadhan. Shalat Tasbih di Masjid Dawamul Ijtihad dilaksanakan di pagi hari secara berjamaah, dihadiri oleh jamaah ibu-ibu sekitar masjid. Setelah melaksanakan shalat tasbih, jamaah akan diberi materi kajian untuk meningkatkan pemahaman keagamaan mereka.⁶

⁶ Yusuf Fiyantoro, wawancara oleh penulis, 21 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Islam di Masjid Dawamul Ijtihad

Manajemen berjalan dengan baik jika memiliki pemahaman ilmu manajemen yang baik. Sebelum menerapkan ilmu manajemen di masjid, pemimpin terlebih dahulu harus mengetahui ilmu manajemen. Jika tidak mengetahui ilmu manajemen, para pengelola akan kesulitan mengelola masjid. Pengurus masjid dengan mudah mengelola masjid dan melakukan pengelolaan secara maksimal dengan mengetahui ilmu manajemen.

Ketua Takmir Masjid Dawamul Ijtihad Yusuf Fiyantoro mengatakan bahwa manajemen merupakan kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁷

Berdasarkan temuan penelitian penulis di Masjid Dawamul Ijtihad, dari hasil wawancara, observasi dan dokumen, yang menjelaskan bahwa pengurus Masjid Dawamul Ijtihad menurut George R. telah menerapkan manajemen masjid untuk meningkatkan aktivitas keagamaan Islam. Terry, yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan menurut Henry Fayol adalah kemungkinan yang terjadi di waktu yang akan datang.⁸ Perencanaan merupakan serangkaian tindakan berdasarkan pemilihan dari berbagai alternatif data yang ada, dalam hal ini dirumuskan dalam bentuk keputusan yang akan dikerjakan untuk masa yang akan datang dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan.⁹

Berdasarkan wawancara dengan ketua Masjid Ta'mir Dawamul Ijtihad, perencanaan merupakan

⁷ Yusuf Fiyantoro, wawancara oleh penulis, 21 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁸ Muhammad Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2006), 95.

⁹ Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi dan Kasus* (Yogyakarta: Absolute Media, 2018), 12-13.

langkah awal untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dengan perencanaan yang baik, maka operasi akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan (*planning*) di Masjid Dawamul Ijtihad dimulai dengan mencari tahu kegiatan dan kebutuhan yang diinginkan oleh jamaah masjid. Menentukan kegiatan keagamaan islam yang akan dilaksanakan dengan cara musyawarah, untuk melakukan perencanaan dilakukan musyawarah yang dihadiri oleh para pengurus Masjid Dawamul Ijtihad. Selanjutnya agar kegiatan keagamaan Islam berjalan dengan lancar maka pengurus Masjid Dawamul Ijtihad membuat rencana anggaran untuk kegiatan keagamaan yang akan dijalankan. Pengurus masjid dalam merencanakan kegiatan keagamaan mempunyai tujuan untuk memakmurkan masjid, sesuai dengan visi masjid yaitu “Mencerdaskan masyarakat dan meningkatkan pemahaman keagamaan umat” sehingga pengurus menyusun kegiatan tidak jauh dari visi masjid yang sudah ditetapkan.¹⁰

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Setelah perencanaan dan kemudian melaksanakan fase pengorganisasian. Organisasi dalam perspektif Islam bukan sekedar wadah, tetapi juga menekankan bagaimana suatu kegiatan atau pekerjaan dilakukan dan diatur secara sistematis.¹¹ Agar Masjid Dawamul Ijtihad dapat berfungsi sesuai dengan rencana yang telah disepakati, diperlukan penataan. Secara aksi tidak bisa kita tinggalkan peran pimpinan masjid, kita tahu tanpa kepemimpinan, misi masjid dalam mendidik umat tidak akan berjalan dengan baik.

Organisasi Masjid Dawamul Ijtihad di bawah pimpinan takmir mengikuti struktur organisasi yang ada dan disepakati bersama sebelumnya. Setiap bagian struktural memiliki tugas dan wewenang yang berbeda, namun saling terkait dan saling mendukung. Dawamul Ijtihad di masjid untuk mengatur,

¹⁰ Yusuf Fiyantoro, wawancara oleh penulis, 21 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip

¹¹ Muhammad Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2006), 117.

menggunakan sumber daya manusia yang tersedia dan kebutuhan masjid. Tidak mudah mengorganisir banyak orang, tetapi pengurus masjid berusaha sebaik mungkin, mampu mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan kepadanya dan mau bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan mensukseskan masjid Dawamul Ijtihad. Organisasi pelaksana Masjid Dawamul Ijtihad tersusun dengan baik sehingga memiliki struktur organisasi dan pembagian yang jelas untuk setiap departemen sehingga dapat melaksanakan kegiatan sesuai tanggung jawab dan kewenangannya.¹²

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Menurut Munir, implementasi adalah inti dari manajemen dimana pekerjaan atau kegiatan dilakukan.¹³ Fungsi implementasi lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang organisasi.¹⁴ H. Yusuf Fiyantoro sebagai ketua Takmir mengkoordinir mobilisasi tenaga administrasi masjid, menciptakan hubungan komunikasi yang baik, memberikan motivasi pelaksanaan program aksi yang telah direncanakan untuk kerjasama. Langkah ini dilakukan oleh H. Kepada pengurus Masjid Yusuf Fiyantoro yaitu sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan memberikan petunjuk dan pembagian tugas yang harus diselesaikan agar kegiatan berjalan lancar
2. Menjalin komunikasi yang baik agar pengurus Masjid Dawamul Ijtihad dapat menerima masukan, saran dan dapat memberikan kritik yang membangun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹² Yusuf Fiyantoro, wawancara oleh penulis, 21 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹³ Muhammad Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2006), 139.

¹⁴ An Ras Try Astuti, *Manajemen Organisasi (Teori dan Kasus)*, ed. Sitti Jamilah Amin (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), 25-27.

3. Pemberian motivasi oleh Takmir yaitu untuk memerintahkan para pengurus masjid untuk melakukan kegiatan dengan tulus hati dan hanya untuk Allah

Jadi tujuan dari mobilisasi ini adalah bahwa pemimpin yaitu Takmir Masjid Dawamul Ijtihad harus mampu membawa manajemen untuk melaksanakan tugasnya secara efisien dan optimal.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan langkah terakhir dari fungsi manajemen. Proses ini hanyalah sebuah langkah untuk menentukan apakah tujuan organisasi telah tercapai. Pada tahap pemantauan Masjid Dawamul Ijtihad, tujuannya adalah untuk mengecek kinerja pengurusnya apakah berjalan dengan baik atau tidak. Selain itu, tujuan monitoring adalah untuk mengetahui apakah hasil implementasi program aksi keagamaan Islam Masjid Dawamul Ijtihad telah terlaksana dengan baik atau belum.

Pengawasan di Masjid Dawamul Ijtihad dilakukan dengan beberapa cara, yaitu pemeriksaan langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan dengan mengadakan rapat tahunan atau rapat evaluasi kinerja setahun sekali dan melakukan evaluasi tambahan dengan ustadz atau narasumber untuk meningkatkan kegiatan keagamaan Islam. Dalam hal pemeriksaan tidak langsung, pemeriksaan dilakukan oleh takmir masjid baik secara lisan maupun melalui laporan tertulis yang disampaikan kepada ketua takmir masjid. Selain itu, pengawasan tidak langsung juga dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan jemaah dan menanyakan pendapatnya tentang kegiatan keagamaan Islam yang sudah berlangsung.¹⁵

¹⁵ Yusuf Fiyantoro, wawancara oleh penulis, 21 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Islam di Masjid Dawamul Ijtihad

Dalam pelaksanaan manajemen masjid, tidak selalu berjalan dengan baik dan lancar. Ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat kepemimpinan untuk meningkatkan kegiatan keagamaan Islam di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang:

1) Faktor Pendukung

Berikut ini data hasil penelitian manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Islam di Masjid Dawamul Ijtihad. Faktor pendukung dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Islam diantaranya yaitu:

- a) Kesadaran para pengurus dalam mencerdaskan masyarakat melalui kegiatan keagamaan Islam cukup tinggi.
- b) Terjalannya komunikasi yang baik antara pihak pengurus dan masyarakat sekitar.
- c) Pengurus masjid telah memilihkan imam dan mubaligh yang kompeten untuk meningkatkan kegiatan keagamaan Islam.
- d) Tenaga pengajar yang profesional.¹⁶
- e) Sarana prasarana masjid yang lengkap dan baik.
- f) Masjid Dawamul Ijtihad yang luas, nyaman, dan bersih untuk dijadikan tempat melakukan kegiatan keagamaan Islam.
- g) Letak masjid yang strategis, berada di pinggir jalan raya sehingga bisa dijangkau oleh masyarakat luas.
- h) Pengurus menyediakan lahan parkir yang luas untuk menampung kendaraan para jamaah.
- i) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menggunakan metode belajar yang mudah dan menyenangkan bagi anak-anak.¹⁷

¹⁶ Yusuf Fiyantoro, wawancara oleh penulis, 21 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Ahmad Yaskur, wawancara oleh penulis, 21 Desember, 2022, wawancara 2, transkrip.

2) Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Islam di Masjid Dawamul Ijtihad berdasarkan fungsi manajemen diantaranya yaitu:

- a) Kurangnya sumber daya manusia yang berminat untuk mengelola masjid, sehingga ada beberapa kegiatan yang tidak bisa berjalan dengan lancar.
- b) Kurangnya minat para generasi muda untuk meneruskan pengelolaan masjid di masa yang akan datang. Dikarenakan tidak aktifnya organisasi remaja masjid, sehingga menghambat kegiatan takbir keliling dimana dalam kegiatan ini biasanya dikoordinir oleh remaja masjid.¹⁸
- c) Masyarakat sekitar lebih memilih shalat berjamaah di Mushola karena letaknya yang lebih dekat dibandingkan dengan ke Masjid Dawamul Ijtihad
- d) Kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid atau mengikuti kegiatan keagamaan Islam masih perlu ditingkatkan.¹⁹

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penerapan Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Islam di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang

Banyak masjid besar yang dibangun di tengah masyarakat, namun hanya berfungsi sebagai tempat ibadah atau sholat saja, ada juga masjid yang begitu indah dan megah. cantik tapi tidak paham tata usaha sehingga tata kelola mesjid tidak masuk akal. Karena realita tersebut, mengelola masjid saat ini membutuhkan pengetahuan dan pemahaman manajerial. Masjid harus dipelihara dengan menerapkan ilmu-ilmu administrasi yang baik, hal ini bertujuan agar karya masjid

¹⁸ Yusuf Fiyantoro, wawancara oleh penulis, 21 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁹ Suparmi, wawancara oleh penulis, 21 Desember, 2022, wawancara 3, transkrip.

dapat berjalan dengan maksimal. Masjid Dawamul Ijtihad tentunya merupakan kepemimpinan yang diterapkan untuk menjalankan kegiatan yang ada agar masjid dapat berkembang melalui berbagai kegiatan keagamaan

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi di Masjid Dawamul Ijtihad, penulis menganalisis bahwa pengurus Masjid Dawamul Ijtihad menurut George R. menerapkan manajemen masjid untuk meningkatkan aktivitas keagamaan Islam. Terry, yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Melaksanakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kegiatan keagamaan di masjid untuk memperlancar kegiatan pengurus masjid.

a. Analisis Perencanaan

Perencanaan adalah hasil pemikiran ke depan, yang melibatkan urutan kegiatan berdasarkan pemahaman yang mendalam dari semua faktor yang relevan dan diarahkan ke tujuan tertentu. Dengan kata lain, perencanaan adalah pengertian urutan tindakan berdasarkan pemilihan berbagai informasi alternatif yang tersedia, dalam hal ini dirumuskan sebagai keputusan yang akan diambil dengan pandangan ke masa depan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

²⁰

Pengurus Masjid Dawamul Ijtihad melaksanakan rencana untuk meningkatkan kegiatan keagamaan di masjid tersebut. Rancangan awal dimaksudkan untuk memberi manfaat bagi jemaah masjid dengan mengandalkan aktivitas staf administrasi masjid. Masjid Dawamul Ijtihad merencanakan kegiatan sesuai dengan visi Masjid Dawamul Ijtihad yaitu “Mencerdaskan masyarakat dan meningkatkan pemahaman keagamaan umat”. Keberhasilan masjid merupakan salah satu tujuan Masjid Dawamul Ijtihad merencanakan kegiatan keagamaan di masjid yang juga telah dibahas pada pembahasan sebelumnya.

²⁰ Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi dan Kasus* (Yogyakarta: Absolute Media, 2018), 12.

Salah satunya berencana mengadakan pengajian Selapanan, yaitu pengajian Hari Minggu Pahing untuk jamaah wanita yang bertujuan untuk memenuhi antusiasme jamaah wanita yang ingin mengaji. materi yang luas tentang fiqh, aqidah dan moralitas. Sebelumnya ketua dan sekretaris takmir melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa jamaah putri tentang kegiatan keagamaan Islam, mereka menginginkan kegiatan keagamaan bisa dilakukan pada sore hari, karena jika terjadi pada malam hari, banyak jamaah putri yang ingin beristirahat setelah jamaah putri aktivitas sepanjang hari. Sehingga disepakati pada hari Minggu ini Pahing dilaksanakan setelah shalat Ashar sesuai kesepakatan para ibu-ibu, sehingga dapat diikuti hingga 80 jamaah dalam ceramah ini. Pemateri pengajian ini adalah ustadz eksternal yang dianggap berkompeten sehingga ibu-ibu dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

Dengan menentukan perencanaan ini, pengurus masjid bisa menjalankan kegiatan keagamaan islam di Masjid Dawamul Ijtihad sesuai dengan kebutuhan jamaah dan diharapkan bisa dihadiri oleh banyak jamaah.

b. Analisis Pengorganisasian (*organizing*)

Setelah perencanaan, langkah selanjutnya adalah membuat organisasi untuk mengimplementasikan rencana tersebut. Organisasi pada dasarnya memiliki tiga komponen yaitu elemen operasi, personel dan infrastruktur fisik. Organisasi didefinisikan sebagai proses pembentukan hubungan antara personel, fungsi dan faktor fisik sehingga fungsi yang dilakukan menjadi satu kesatuan dan berorientasi pada pencapaian bersama.²¹

Menurut organisasi yang ada di Masjid Dawamul Ijtihad yaitu. mengelompokkan orang sesuai dengan kemampuannya dan membagi tugas agar tugas dan tanggung jawab tidak tumpang tindih. Masjid Dawamul Ijtihad memiliki struktur organisasi.

²¹ Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi dan Kasus* (Yogyakarta: Absolute Media, 2018), 13.

Struktur organisasi adalah kerangka formal suatu organisasi di mana tugas-tugas pekerjaan didistribusikan, dikelompokkan, dan dikoordinasikan.²² Pengertian struktur organisasi didasarkan pada peraturan Kementerian Agama Republik Indonesia tentang standar pengelolaan organisasi masjid. Struktur organisasi Masjid Dawamul Ijtihad tercantum pada pembahasan sebelumnya.

Para pengurus mesjid mengurus organisasi, yaitu menetapkan dengan jelas siapa yang menduduki jabatan menurut ilmunya dan menetapkan tugas masing-masing, sehingga menjadi acuan untuk meluaskan kegiatan keagamaan mesjid. Dalam hal kegiatan keagamaan yang telah dipersiapkan atau direncanakan sebelumnya, pemimpin mempunyai tugas dan wewenang untuk melaksanakannya sesuai dengan bagiannya.

Ketua Takmir dan Sekretaris menjadi pelopor dalam mengkoordinir kepada para pengurusnya agar kegiatan keagamaan bisa berjalan sesuai perencanaan. Misalnya Bapak Achmad Musthofa yang ditunjuk oleh takmir dalam menerima amanah sebagai Sie Ibadah yang memiliki tugas untuk mengkoordinir segala kegiatan keagamaan Islam yang diadakan di Masjid Dawamul Ijtihad, Bapak Achmad Musthofa dinilai berhasil dalam menjalankan tugasnya dikarenakan beberapa kegiatan pengajian yang direncanakannya berjalan dengan baik, salah satunya kegiatan pengajian Yasin dan Tahlil yang diadakan rutin tiap malam Jumat.

Tidak hanya itu, Bapak Haji Yusuf juga menunjuk bendahara guna mengelola dana untuk kegiatan keagamaan Islam, tentang berapa dana yang dibutuhkan dan sebagainya. Selanjutnya, takmir menunjuk Bapak Ahmad Yaskur sebagai marbot dalam bidang pemeliharaan (*ri'ayah*) hal ini dimaksudkan agar pada saat kegiatan keagamaan Islam berlangsung masjid dalam kondisi bersih, aman, dan nyaman sehingga jamaah yang hadir mengiuti

²² Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, 292.

kegiatan keagamaan merasa puas dan bisa menyerap ilmu-ilmu dari pemateri secara optimal.

Peran aktif semua pengurus masjid dan masyarakat sekitar dalam pengorganisasian di Masjid Dawamul Ijtihad menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masjid. Dengan adanya pengorganisasian, struktur kepengurusan masjid lebih tertata dan masing-masing pengurus mengetahui tugas dan wewenang masing-masing.

c. Analisis Pelaksanaan/Aktivasi (*actuating*)

Aktivasi adalah fungsi manajemen yang paling penting. Fungsi aktivasi lebih menekankan pada aktivitas yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

Dalam suatu organisasi atau administrasi, departemen yang berbeda melakukan pekerjaan yang berbeda, dan tidak ada departemen atau kelompok yang dapat mencapai tujuannya kecuali mereka bekerja secara keseluruhan.²³

Fungsi mobilisasi memang memegang peranan yang sangat penting, karena merujuk pada orang atau sumber daya manusia untuk melakukan mobilisasi, baik bagi pengurus maupun jamaah masjid, dalam melakukan sesuatu. Bapak H. Yusuf Fiyantoro selaku ketua takmir dibantu sekretaris takmir untuk menggerakkan pimpinan masjid. Mengkoordinasikannya, menciptakan hubungan komunikasi yang baik dan memberikan motivasi dari takmir sebagai pemimpin untuk para pengurus masjid dan jamaah bekerja sama agar terus aktif dan saling membantu dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya.

1. Koordinasi

Koordinasi dengan mengarahkan dan membagi tugas-tugas yang harus diselesaikan agar kegiatan dapat dilaksanakan dengan lancar. Takmir menciptakan suatu hubungan yaitu koordinasi dengan para pengurus masjid dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya, saling

²³ An-Ras Try Astuti, *Manajemen Organisasi (Teori dan Kasus)*, ed. Sitti Jamilah Amin (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), 25.

membantu antar pengurus yang saling berhubungan sehingga tujuan yang diharapkan tercapai secara efektif dan efisien.

2. Menjalinkan Komunikasi

Komunikasi merupakan faktor penting dalam menggerakkan karyawan untuk mencapai tujuan organisasi.²⁴ Ketua Takmir telah menjalin komunikasi yang baik dengan para pengurus Masjid Dawamul Ijtihad agar bisa menerima masukan, saran, dan bisa memberikan kritik yang membangun, sehingga harapannya bisa tercapai tujuan yang telah ditentukan. Meskipun ada faktor penghambat, salah satu contoh Saudara Agus pernah diberi amanah untuk menjadi Ketua Panitia Kegiatan Takbir Keliling, namun karena yang bersangkutan kurang pengalaman organisasi dan komunikasi yang kurang baik, maka kegiatan ini berjalan tidak maksimal.

Namun, tidak maksimalnya kegiatan takbir keliling tidak bisa disalahkan sepenuhnya kepada Saudara Agus yang menjabat sebagai ketua panitia, kurangnya sumber daya manusia khususnya para remaja yang mau ikut bergabung dalam struktur kepanitiaan acara takbir keliling juga menjadi salah satu faktor penyebabnya. Para remaja di wilayah sekitar masjid lebih memilih ikut kepanitiaan di mushola dekat rumah mereka daripada menjadi panitia penyelenggaraan takbir keliling. Dengan keterbatasan sumber daya manusia ini, maka dari itu ketua takmir menunjuk Saudara Agus sebagai ketua panitia.

Sehingga dalam hal ini kedepan Ketua Takmir bisa lebih bijaksana dalam memilih posisi penting agar diisi orang-orang yang memiliki komunikasi yang baik dan menjalin komunikasi dengan para remaja agar mau bergabung bersama-sama mengelola kegiatan keagamaan di masjid.

3. Memberikan motivasi

Memberikan motivasi adalah salah satu fungsi yang harus dilakukan manajemen

²⁴ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, 304.

sebagai bagian dari mobilisasi.²⁵ Pemberian motivasi yang dilakukan oleh ketua takmir yaitu dengan memberi arahan dan pengertian agar pengurus Masjid Dawamul Ijtihad menjalankan beberapa program dan kegiatan keagamaan dengan hati yang ikhlas dan semata-mata karena Allah SWT. Selain itu, juga memberikan motivasi dan menghimbau kepada para jamaah agar bisa mengikuti semua kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pengurus Masjid Dawamul Ijtihad.

Ketua Takmir dan pengurus Masjid Dawamul Ijtihad melakukan mobilisasi dengan menghubungi pengurus dan juga meminta saran dari masyarakat agar semua berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid Dawamul Ijtihad. Jika jamaah kurang aktif maka kegiatan keagamaan tidak bisa berjalan dengan baik, salah satu contoh kegiatan Kajian Kitab, dalam kegiatan ini minat jamaah untuk menghadiri kajian ini sedikit hanya dihadiri oleh bapak-bapak saja, sedangkan para remaja tidak ada yang minat. Kajian ini membahas tentang Kitab Fathul Qarib dan Kitab Ta'lim Muta'alim, padahal materi ini sangat bermanfaat bagi semua kalangan jamaah. Hal ini, menjadi evaluasi para pengurus agar bisa meningkatkan peran aktif dari para jamaah.

Namun tidak serta merta semua pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam di Masjid Dawamul Ijtihad tidak bisa terlaksana dengan lancar. Kegiatan TPQ Al-Furqon menjadi salah satu kegiatan yang berjalan dengan lancar. Menggunakan metode belajar yang menyenangkan bagi anak dan guru yang berkompeten meningkatkan minat para orang tua untuk memasukkan putra putri mereka belajar ke TPQ dengan harapan anak mereka bisa memahami Al-Qur'an dan agama secara lebih dalam yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Analisis Pengawasan (*controlling*)

Kontrol atau pengawasan adalah langkah terakhir dari fungsi pengawasan. Proses ini hanyalah sebuah

²⁵ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, 301.

langkah untuk menentukan apakah tujuan organisasi telah tercapai. Pemantauan adalah proses berkelanjutan dan berwawasan ke depan dimana perusahaan atau organisasi diukur. Fungsi pengendalian proses berkaitan erat dengan perencanaan dan pengendalian.²⁶

Tugas pengawasan adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan rencana sesuai dengan pelaksanaan takmir presiden dan pengurus, sehingga diperlukan pengawasan dan pengendalian pada setiap kegiatan. Pengawasan di Masjid Dawamul Ijtihad dilakukan dengan beberapa cara, yaitu pengawasan langsung dan tidak langsung. Kepemimpinan langsung dilakukan dengan mengadakan rapat tahunan atau rapat evaluasi kinerja setahun sekali dan melakukan evaluasi tambahan dengan ustadz atau narasumber untuk meningkatkan kegiatan keagamaan Islam. Dalam rapat penilaian yang membahas implementasi yang telah dilakukan sebelumnya, terlihat bahwa administrasi masih menemukan banyak kendala yang memerlukan perbaikan dan pencarian solusi.

Ketua takmir berhak mengontrol setiap perawat dalam melakukan pengendalian manajemen. Selain itu, ada pengawasan langsung ke bawah, sehingga mereka bisa melihat sendiri pelaksanaan administrasi dan melihat berapa jamaah yang ada di setiap kegiatan keagamaan masjid.

Sedangkan pengawasan tidak langsung, pengawasan yang dilakukan oleh takmir masjid melalui laporan baik secara lisan maupun tulisan yang disampaikan kepada ketua takmir masjid. Selain itu pengawasan tidak langsung juga dilakukan dengan berkomunikasi dengan jamaah dan meminta pendapat terkait kegiatan keagamaan Islam yang sudah berlangsung. Hal ini menurut penulis dalam pengawasan tidak langsung ini dapat memberikan dampak yang positif karena ketua takmir terbuka dengan jamaah sehingga kegiatan keagamaan dapat

²⁶ An-Ras Try Astuti, *Manajemen Organisasi (Teori dan Kasus)*, ed. Sitti Jamilah Amin (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), 26-27.

terus berjalan sesuai kesepakatan bersama. Sehingga pengawasan ini pengurus selalu mengupayakan untuk melakukan evaluasi ketika mendapatkan kendala pada setiap kegiatan. Dengan begitu, banyak jamaah yang tetap aktif mengikuti kegiatan keagamaan islam di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Islam di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang

Penerapan manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang merupakan faktor pendukung yang menjadikan pelaksanaan manajemen kegiatan Islam. kegiatan keagamaan harus dilakukan dengan baik. Faktor pendukung berdasarkan fungsi manajemen adalah:

a. Faktor Pendukung Perencanaan (*planning*)

1. Kesadaran para pengurus dalam mencerdaskan masyarakat melalui kegiatan keagamaan Islam.

Pengurus sangat memperhatikan terkait pemahaman keagamaan masyarakat. Maka, untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat sesuai dengan visi masjid, para pengurus telah membuat jadwal kegiatan pengajian, baik pengajian dengan sasaran jamaah bapak-bapak maupun jamaah ibu-ibu telah terjadwal sendiri-sendiri.

2. Terjalannya komunikasi yang baik antara pihak pengurus dan masyarakat sekitar.

Para pengurus terbuka dengan masyarakat dan tidak menutup diri, dengan saling terbuka antara pengurus dan jamaah memudahkan pengurus untuk mengetahui kebutuhan para jamaah dan memudahkan juga menentukan kegiatan apa yang bisa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan jamaah.

Faktor diatas merupakan faktor pendukung dari fungsi manajemen perencanaan (*planning*) karena mendukung perencanaan kegiatan Keagamaan Islam di Masjid Dawamul Ijtihad agar dapat terlaksana dengan baik.

- b. Faktor Pendukung Pengorganisasian (*organizing*)
1. Pengurus masjid telah memilihkan imam dan mubaligh yang kompeten dalam rangka meningkatkan kegiatan keagamaan Islam.

Masjid Dawamul Ijtihad berusaha memberikan yang terbaik untuk jamaah dalam rangka peningkatan pemahaman kegiatan keagamaan Islam. Sehingga untuk kegiatan shalat, di masjid ini memiliki beberapa Imam yang sudah memiliki jadwal. Pemilihan Imam yang kompeten bertujuan agar shalat jamaah yang dilakukan bisa optimal baik dari segi gerakan maupun bacaan dalam shalat. Dengan begitu, jamaah akan merasa nyaman dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Mubaligh juga dipilih yang berkompeten dan paham akan agama. Dengan memahami agama, seorang mubaligh bisa memberikan pemahaman keagamaan yang mudah dipahami kepada jamaah.

2. Tenaga pengajar yang profesional, karena mengambil dari pengajar yang berkompeten dalam bidang ilmu agama.²⁷

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Furqon merupakan sebuah sekolah non-formal yang ditujukan untuk anak-anak belajar al-Qur'an dan agama. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar dibutuhkan seorang pembimbing yang bisa memberikan pemahaman dan arahan sehingga tidak terjadi kekeliruan. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Furqon menyediakan guru pengajar yang *professional* dan berkompeten dalam bidang ilmu agama.

Faktor diatas merupakan faktor pendukung dari fungsi manajemen pengorganisasian (*organizing*) karena dalam sebuah manajemen dibutuhkan kerjasama dan seseorang yang berkompeten untuk menjalankan rencana kegiatan yang telah disepakati dalam perencanaan (*planning*).

²⁷ Yusuf Fiyantoro, wawancara oleh penulis, 21 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

c. Faktor Pendukung Pelaksanaan (*actuating*)

1. Sarana dan prasarana masjid yang lengkap dan baik.

Sarana dan prasarana di masjid ini terus ditingkatkan dengan melakukan renovasi kecil-kecilan secara *continue* untuk meningkatkan kenyamanan jamaah dalam beribadah.

2. Masjid Dawamul Ijtihad yang luas, nyaman, dan bersih untuk dijadikan tempat melakukan kegiatan Keagamaan Islam.

Memanfaatkan serambi masjid yang tergolong luas dan tersedianya tempat pengajian dan lahan parkir, tidak membuat jamaah merasa khawatir gerah jika berdempetan ketika pengajian ataupun risau terkait kendaraan yang mereka parkir.

3. Letak masjid yang strategis, berada di pinggir jalan raya sehingga bisa dijangkau oleh masyarakat luas.

Akses dan keberadaan masjid yang berada di lokasi yang strategis, memudahkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Masjid Dawamul Ijtihad tanpa alasan kesasar sebelumnya.

3. Pengurus menyediakan lahan parkir yang luas untuk menampung kendaraan para jamaah.

Pengurus masjid menyediakan lahan parkir karena letaknya dipinggir jalan raya dan memiliki halaman yang relatif luas, oleh karena itu para jamaah tidak perlu khawatir kendaraannya tidak mendapatkan tempat parkir yang hal ini bisa menghambat keinginan jamaah untuk bisa datang dan mengikuti kegiatan keagamaan Islam di Masjid Dawamul Ijtihad, kendaraan milik jamaah bisa diparkirkan di halaman masjid.

4. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menggunakan metode belajar yang mudah dan menyenangkan bagi anak-anak.²⁸

Metode belajar yang diterapkan oleh para pengajar tidak monoton dan mudah diterima oleh anak-anak. Menggunakan metode belajar yang menyenangkan bagi anak dan guru yang

²⁸ Ahmad Yaskur, wawancara oleh penulis, 21 Desember, 2022, wawancara 2, transkrip.

berkompeten meningkatkan minat para orang tua untuk memasukkan putra putri mereka belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Furqon.

Faktor diatas merupakan faktor pendukung dari fungsi manajemen yaitu pelaksanaan (*actuating*) karena dengan letak masjid yang strategis, lahan parkir yang luas, masjid yang nyaman untuk orang banyak akan menarik minat jamaah mengikuti kegiatan Keagamaan Islam, selain itu metode belajar yang tidak monoton dan mudah dipahami baik di kegiatan pengajian ataupun Taman Pendidikan Al-Qur'an menjadi faktor pendukung terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam di Masjid Dawamul Ijtihad.

Dalam pelaksanaan peningkatan kegiatan keagamaan Islam Masjid Dawamul Ijtihad Semarang, selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat, faktor penghambat kegiatan administrasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Penghambat Pengorganisasian (*organizing*)
 1. Kurangnya sumber daya manusia yang berminat untuk mengelola masjid.
 Masjid Dawamul Ijtihad Semarang sebenarnya sudah menerapkan manajemen masjid secara baik hanya saja dari segi kepengurusan masjid ini kekurangan sumber daya manusia. Sumber daya manusia dalam sebuah manajemen sangat dibutuhkan agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Jika memiliki sumber daya manusia yang memadai, pekerjaan atau kegiatan yang akan dilakukan pasti lebih mudah dan ringan dengan saling bekerja sama. Di Masjid Dawamul, karena sumber daya manusianya kurang memadai sehingga para pengurus harus kerja ekstra dalam menjalankan tugas dan peran mereka untuk memakmurkan masjid. Ketika akan mengadakan sebuah kegiatan keagamaan, para pengurus akan merangkap jabatan supaya kegiatan yang mereka laksanakan dapat berjalan dengan lancar.
 2. Kurangnya minat para generasi muda untuk meneruskan pengelolaan masjid di masa yang akan

datang. Dikarenakan tidak aktifnya organisasi remaja masjid.²⁹

Generasi muda adalah generasi yang gemilang, dengan ilmu pengetahuan yang mereka miliki pasti sebuah masjid bisa maju. Namun sayang, pada kenyataannya sekarang ini banyak masjid yang kurang disentuh dan dikunjungi oleh generasi muda apalagi dikelola. Mereka lebih banyak menyibukkan diri dengan nongkrong bersama teman daripada mengurus masjid. Masjid Dawamul Ijtihad sebenarnya memiliki organisasi remaja masjid tetapi hanya aktif ketika akan diadakan acara takbir keliling saja yang dengan demikian bisa dikatakan bahwa remaja masjid ini aktif 1 tahun sekali.

Padahal, remaja masjid juga harus bisa berkontribusi dalam hal memakmurkan masjid layaknya pengurus yang lain. Misalnya saja dengan organisasi remaja masjid ini, banyak kegiatan keagamaan Islam yang bisa dilakukan di Masjid Dawamul tidak hanya pengajian jamaah bapak-bapak dan ibu-ibu saja, memberikan masukan dan nasihat kepada pengurus guna menjadikan masjid dawamul yang lebih baik lagi. Dengan remaja masjid dan generasi muda yang kurang tertarik mengelola masjid, menyebabkan struktur kepengurusan Masjid Dawamul ini dipegang oleh para bapak-bapak yang sudah tidak produktif lagi

Faktor diatas, merupakan faktor penghambat dari pengorganisasian (*organizing*). Untuk mewujudkan masjid yang makmur, dibutuhkan banyak komponen yang mendukungnya. Salah satunya adalah ketersediaan sumber daya manusia yang cukup. Keterbatasan sumber daya manusia di Masjid Dawamul Ijtihad berpengaruh pada beberapa kegiatan keagamaan yang tidak maksimal pelaksanaannya. Hal itu dijadikan catatan khusus bagi pengurus, sehingga kedepannya Masjid Dawamul Ijtihad memiliki struktur kepengurusan yang lengkap dan jamaah yang banyak.

²⁹ Yusuf Fiyantoro, wawancara oleh penulis, 21 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan (*actuating*)

1. Kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid atau mengikuti kegiatan keagamaan Islam masih perlu ditingkatkan.

Tidak bisa dipungkiri peran masyarakat dalam memakmurkan masjid sangat dibutuhkan. Dengan banyaknya jamaah yang dimiliki suatu masjid bisa menunjukkan betapa makmurnya masjid itu terlepas dari sarana dan prasarana yang dimiliki. Zaman sekarang ini, banyak sekali masjid megah namun kurang jamaah. Masyarakat lebih fokus dengan urusan dunia daripada panggilan Allah Ta'ala untuk beribadah. Selain shalat, kegiatan keagamaan Islam yang diadakan oleh pengurus masjid seringkali naik turun kehadiran jamaahnya. Sebagian besar sibuk dengan pekerjaan hingga lupa menghadiri dan mengikuti kegiatan keagamaan Islam. Namun selain kesibukan, biasanya rasa malas akan timbul ketika kita akan menimba ilmu. Dengan mengikuti kegiatan keagamaan islam, tentu kita akan mendapatkan ilmu. Tetapi sangat disayangkan, rasa malas lebih mendominasi diri sehingga seringkali jamaah akan absen dari kegiatan keagamaan Islam yang diadakan di Masjid Dawamul Ijtihad.

2. Masyarakat sekitar lebih memilih shalat berjamaah di mushola karena letaknya yang lebih dekat dibandingkan dengan ke Masjid Dawamul Ijtihad.³⁰

Shalat berjamaah adalah shalat yang pahalanya 27 kali lipat dibanding shalat munfarid. Bapak-bapak biasanya lebih suka shalat berjamaan di masjid/mushola daripada di rumah. Berjalan dari rumah menuju tempat ibadah dengan niat mendapat pahala setiap langkahnya. Akan tetapi, masyarakat cenderung akan memilih shalat berjamaah di mushola yang jaraknya lebih dekat dengan rumah.

Banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah faktor usia biasanya mereka mudah

³⁰ Suparmi, wawancara oleh penulis, 21 Desember, 2022, wawancara 3, transkrip.

lelah jika berjalan pada jarak yang cukup jauh. Letak Masjid Dawamul Ijtihad yang jauh dari perkampungan menyebabkan masjid ini lebih banyak dikunjungi oleh para musafir yang singgah untuk beribadah. Begitu pula ketika diadakan kegiatan keagamaan Islam, masyarakat sekitar lebih cenderung untuk mengikuti kegiatan di dekat tempat tinggal mereka. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Islam di Masjid Dawamul Ijtihad karena sebuah kegiatan tidak akan berjalan dengan sukses dan dikatakan berhasil tanpa adanya jamaah atau peserta yang mengikuti.

Faktor diatas merupakan faktor yang menghambat manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Islam khususnya fungsi manajemen pelaksanaan (*actuating*), karena keberhasilan sebuah kegiatan tidak hanya ditentukan dari pengelola ataupun pemateri namun keberhasilan sebuah kegiatan juga ditentukan dari antusiasme masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam yang diadakan.